KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Heboh infeksi cacing, ayo perkuat layanan kesehatan masyarakat
Tanggal : Jumat, 22 Agustus 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Heboh Infeksi Cacing

Ayo, Perkuat Layanan Kesehatan Masyarakat

KASUS kematian balita bernama Raya asal Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, akibat infeksi cacing, menuai perhatian serius dari DPR. Pemerintah diminta bertindak cepat agar serupa tak terulang.

Ketua DPR Puan Maharani mengatakan, kasus infeksi cacing yang jadi momentum memperkuat layanan kesehatan masyarakat. Selain itu, Ketua RT/RW dan tim Posyandu diminta lebih sigap meninjau kondisi warganya.

"Langkah proaktif semua pihak diperlukan agar kejadian serupa tidak terulang," ujar Puan di Gedung DPR, Jakarta, Kamis (21/8/2025).

Puan juga meminta pengurus RT/RW segera melaporkan ke pemerintah jika ada warga yang membutuhkan layanan kesehatan, termasuk BPJS Kesehatan, agar mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah (Pemda).

Anggota Komisi IX DPR Zainul Munasichin mengatakan, kasus Raya sebagai tamparan keras sekaligus peringatan tentang lemahnya akses kesehatan di pelosok.

"Ini bukan sekadar tragedi, tapi cermin lemahnya akses kesehatan di daerah terpencil," katanya.

Zainul menekankan pentingnya pemetaan dan pemeriksaan kesehatan menyeluruh, khususnya di Sukabumi. Ia juga mendorong pendekatan jemput bola baik untuk pencegahan maupun penanganan.

"Solidaritas dan kepekaan sosial masyarakat juga diperlukan agar tidak ada warga yang luput dari perhatian," tegasnya.

Zainul mengaku telah membuka posko pengaduan di Sukabumi. Masyarakat dipersilakan melapor jika ada warga yang membutuhkan bantuan kesehatan. "Kami siap menjembatani ke instansi terkait," kata politikus PKB itu.



Puan Maharani

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi Agus Sanusi menegaskan, pelayanan kesehatan tetap diberikan meskipun Raya tidak memiliki identitas lengkap. Puskesmas setempat telah memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) seperti susu dan telur, serta obat cacing yang harus dikonsumsi dua kali setahun.

Namun, terdapat laporan bahwa bantuan gizi tersebut habis dalam dua hari. "Mungkin dipakai keluarganya," katanya.

Investigasi Dinkes juga menemukan penurunan pola asuh terhadap Raya, yang belakangan diasuh oleh neneknya. "Padahal, kondisi awalnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) masih normal," jelasnya.

Sebagai informasi, Raya (4) merupakan anak dengan status Bawah Garis Merah (BGM) atau gizi buruk, dan sudah lama menjadi perhatian posyandu setempat. Pemerintah Desa juga telah menyalurkan bantuan gizi tambahan, baik dari program reguler maupun dana desa. Namun, upaya merujuknya ke Puskesmas terkendala persetujuan orang tua. ■ TIF